

## **BAB V**

### **PEMBAHASAN**

Dalam bab ini akan disajikan beberapa pembahasan yang sesuai dengan hasil penelitian, sehingga pada uraian pembahasan ini peneliti akan menjelaskan hasil penelitian dengan teori yang sudah dijelaskan pada bab sebelumnya. Data-data diperoleh dari pengamatan dan wawancara secara mendalam serta dokumentasi sebagaimana yang telah peneliti deskripsikan pada analisis data kualitatif yang kemudian diidentifikasi agar sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Pengamatan wawancara yang telah dilaksanakan yaitu mengumpulkan data-data mengenai strategi pengembangan obyek wisata pantai prigi dalam meningkatkan perekonomian Kabupaten Trenggalek.

#### **A. Strategi Pengembangan Yang Dilakukan Oleh Pemerintah Kabupaten Trenggalek Dalam Mengembangkan Objek Wisata Pantai Prigi**

Pengembangan suatu potensi wisata, harus berpedoman kepada apa yang dicari oleh wisatawan. Wisatawan menjadi pertimbangan utama, karena ketika mengunjungi objek atau kawasan wisata, mereka mengharapkan mendapat kepuasan dan rela mengeluarkan biaya yang tidak sedikit. Sesuatu yang menarik dan menyebabkan wisatawan berkunjung ke suatu tempat/negara itu disebut dengan daya tarik wisata atau atraksi wisata. Namun demikian perencanaan pariwisata sangat penting untuk dilakukan saat

ini dan dimasa depan, karena akan terus terjadi pergeseran pasar wisata. Motif, minat, selera, tuntutan, dan perilaku wisatawan terus menerus berubah dan hal ini perlu direspon dengan cepat, apalagi ketersediaan produk yang berkualitas akan semakin berkurang. Produk yang tidak inovatif tidak akan laku (Dinamik & Weber 2006:25). Sementara menurut Voase (1999:36) terdapat dua faktor yang membuat daerah tujuan wisata menjadi menarik yaitu lingkungan alam seperti pantai, garis pantai, sungai, dan daerah perdesaan, serta lingkungan buatan seperti bangunan, pelabuhan, kota berbatasan dengan air, dan pusat kota bersejarah.<sup>82</sup>

Sebagaimana telah diketahui, pariwisata sudah ada sejak dimulai peradaban. Manusia berpindah dari satu tempat ke tempat yang lain dengan motif tertentu. Kemudian seiring dengan perkembangan zaman, pariwisata pun ikut berkembang. Sampai hari ini pariwisata sudah menjadi bagian dari industri yang besar yang mampu menghasilkan devisa bagi negara.

UNWTO (United Nation of World Tourism Organization) memprediksi bahwa industri akan menjadi industry terbesar di dunia yang berkembang dengan pesat. Diprediksikan bahwa tingkat kunjungan wisatawan akan mencapai angka 1,8 milyar pada tahun 2030, dengan devisa yang dihasilkan sebesar US\$ 1,03 Milyar.<sup>83</sup>

Setiap daya tarik wisata tentunya mempunyai karakteristik yang berbeda dengan objek wisata lainnya sehingga dibutuhkan pendekatan

---

<sup>82</sup> Tim Penyusun, *Penyusunan Rencana Pembangunan Kawasan Wisata*, (Yogyakarta:2015), Hlm 103-104

<sup>83</sup> Yeni Imaniar H, *Potensi Media Sosial Sebagai Potensi Interaktif Bagi Pariwisata Indonesia*, Hlm 4

perencanaan yang berbeda pula. Oleh karena itu, strategi pengembangan Kawasan Pantai Prigi yang dilakukan adalah dengan tinjauan aspek Produk wisata, Sumber Daya Manusia, dan juga Sarana dan Prasarana.

a) Startegi pengembangan produk wisata<sup>84</sup>

Menata dan mengembangkan produk wisata secara teratur harus sesuai dengan pasar wisatawan, terutama wisatawan potensial yang berasal dari wilayah Kabupaten Trenggalek sendiri maupun Kabupaten-kabupaten lain di sekitarnya, mengingat dari hasil survey diketahui bahwa pengunjung kawasan pantai prigi masih berasal dari Kabupaten Trenggalek dan Kabupaten sekitar seperti Tulungagung, Ponorogo, Pacitan, Kediri, Blitar, Malang, dan sebagainya. Produk wisata sendiri adalah segala fasilitas/kegiatan yang dapat dinikmati oleh wisatawan selama melakukan operjalanan wisatanya, antara lain meliputi objek dan daya tarik wisata, akomodasi, restoran/rumah makan, transportasi, dan cinderamata. Strategi yang dilakukan dalam perencanaan pengembangan Kawasan Pantai Prigi ini antara lain:

1. Mengangkat dan menciptakan image kawasan Pantai Prigi sebagai tujuan wisata dan rekreasi, wisata minat khusus, dan wisata kuliner berbasis ikan
2. Menata dan mengembangkan kawasan Pantia Prigi sesuai dengan pasar wisatawan, terutama wisatawan lokal dari Kabupaten Trenggalek dan Kabupaten lain di sekitarnya.

---

<sup>84</sup> Tim Penyusun, *Penyusunan Rencana Pembangunan Kawasan Wisata*, (Yogyakarta:2015, Hlm 105-107)

3. Mengembangkan wisata berbasis potensi Alam dan buatan sebagai produk wisata utama, dan wisata kuliner serta olahraga dan rekreasi sebagai penunjang untuk pasar wisata Nusantara.
4. Menata dan menggelar *event-event* pariwisata secara teratur, baik tingkat lokal, regional, maupun Nasional di kawasan Pantai Prigi.
5. Menata dan mengembangkan produk wisata berwawasan lingkungan.
6. Mengembangkan sentra-sentra produk oleh-oleh khas Kawasan Pantai Prigi yang berbahan baku lokal.
7. Mengembangkan pariwisata Kawasan Pantai Prigi berdasar asas keberlanjutan, yaitu pengembangan Kawasan Pantai Prigi tidak hanya ditujukan bagi pengembangan saat ini saja tetapi untuk masa yang akan datang.
8. Merencanakan pembangunan Kawasan Pantai Prigi dengan memperhatikan potensi serta aspirasi masyarakat dan swasta dan melibatkan mereka dalam pengelolaannya.
9. Membagi beban kunjungan wisata di Kawasan Pantai Prigi. Kondisi saat ini area wisata di Pasir Putih telah *overload* dalam hal parkir dan selain itu di area Pasir Putih wisatawan dapat memanfaatkan pantainya untuk melakukan aktivitas dibandingkan di area Pantai Prigi. Namun dengan demikian di area Pantai Prigi

mempunyai lahan untuk dikembangkan sebagai wisata olahraga (motorcross).

b) Strategi pengembangan sarana dan prasarana<sup>85</sup>

Penambahan Fasilitas, Fasilitas adalah salah satu hal yang harus ada dalam suatu pariwisata. Dengan adanya fasilitas akan menjadi daya tarik sendiri bagi wisatawan yang akan datang nantinya. Sarana dan prasarana atau fasilitas di Pantai Prigi sendiri sudah mulai dilengkapi dan sejauh ini terus ditambah dan dilengkapi lagi seperti:

1. Strategi yang dilakukan dalam penataan arus lalu lintas menuju dan dari kawasan Pantai Prigi. Dapat dijelaskan bahwa letak kawasan Pantai Prigi yang dilewati oleh JLS maka perlu disiapkan simpul-simpul ataupun jalan alternative penghubung antara masing-masing objek di kawasan Pantai Prigi tanpa harus kembali melewati jalan utama.
2. Memenuhi dan menata secara bertahap kebutuhan sarana dan prasarana pokok pariwisata (akomodasi, restoran/rumah makan, fasilitas, pusat layanan, dan transportasi)
3. Memenuhi secara bertahap kebutuhan sarana penunjang seperti jalan, jembatan, air bersih, listrik, telephone yang disesuaikan dengan arah perkembangan Kawasan Pantai Prigi.
4. Mengingat Pantai Prigi berada diselatan Jawa yang rawan tsunami, maka penting untuk direncanakan jalur evakuasi bencana

---

<sup>85</sup> *Ibid*, Hlm 111-112

5. Menyediakan fasilitas penunjang wisatawan yang ramah terhadap wisatawan difabel.
6. Menyediakan kantong parkir diluar area objek wisata pantai prigi sebagai upaya mengurangi kepadatan disekitar objek wisata.

Ada juga tahap pembangunan sarana dan prasarana yang masih berjalan seperti pembangunan kios-kios souvenir dan pembangunan kios ikan asap. Strategi ini mempunyai tujuan untuk meningkatkan fasilitas yang ada di Pantai Prigi.

c) Strategi Pengembangan Sumber Daya Manusia<sup>86</sup>

Pengembangan SDM, SDM atau bisa disebut Sumber Daya Alam menjadi hal terpenting dalam suatu pengembangan obyek wisata dimana manusia sebagai pengelola pariwisata harus mempunyai wawasan dan harus memiliki pengetahuan mengenai cara pengembangan suatu obyek wisata. Dengan adanya sumber daya manusia yang mempunyai kemampuan dan pengetahuan yang lebih mengenai pengembangan pariwisata, hal ini akan berdampak baik untuk keberlangsungan pengembangan obyek wisata. Strategi pengembangan SDM dapat dijelaskan seperti berikut:

1. Meningkatkan kualitas SDM pengelola produk wisata baik dipemerintahan maupun swasta serta masyarakat.
2. Meningkatkan kualitas sumber daya manusia setempat dalam bidang pariwisata.

---

<sup>86</sup> *Ibid*, Hlm 110-111

3. Meningkatkan kesiapan sebagai *host* bagi wisatawan.
4. Meningkatkan kemampuan pengplahan ikan sebagai daya tarik wisata kuliner.
5. Menyiapkan masyarakat dalam pengelolaan obyek wisata.
6. Meningkatkan kualitas SDM setempat untuk penyiapan masyarakat sebagai *Host*.
7. Meningkatkan kualitas pengelola dan pelaku pariwisata Kawasan Pantai Prigi, sehingga mampu mengembangkan pariwisata Kawasan Pantai Prigi, sehingga mampu mengembangkan pariwisata Kawasan Pantai Prigi secara berkelanjutan berupa kegiatan pendidikan dan pelatihan pariwisata secara terus menerus.
8. Meningkatkan kualitas pelayanan jasa usaha pariwisata di Kawasan Pantai Prigi melalui peningkatan kualitas SDM yang diarahkan untuk mempersiapkan dan menghasilkan SDM yang professional dan kompeten.
9. Membina dan meningkatkan kualitas SDM yang handal, professional dan kompeten di Kawasan Pantai Prigi.
10. Meningkatkan kapasitas keterlibatan masyarakat sekitar Kawasan Pantai Prigi dalam manajemen pengelolaan serta meningkatkan kemampuan mengidentifikasi dan memanfaatkan peluang dibidang pariwisata.
11. Membina SDM sejak dini melalui pendidikan formal di sekolah dengan tujuan menumbuhkan kebanggaan terhadap potensi daerahnya.

d) Strategi Pengembangan Sarana Promosi/Iklan

Iklan atau Promosi, Iklan merupakan sebuah promosi yang bisa digunakan untuk mempromosikan atau menyebar luaskan sesuatu informasi, produk, jasa atau sejenisnya supaya bisa dilihat oleh khalayak umum sehingga dengan begitu banyak masyarakat yang mengerti, iklan bisa berupa poster, pamphlet dll. Dalam pengembangan pariwisata Pantai Prigi, iklan adalah hal terpenting yang harus dilakukan oleh seluruh masyarakat Trenggalek karena dengan semakin canggihnya teknologi di jaman sekarang, memudahkan untuk menyebarkan informasi hanya dengan melalui media internet. Hal ini diterima baik oleh masyarakat internet yang berkunjung ke Pantai Prigi.

Promosi melalui media sosial berupa website, media cetak berupa informasi pariwisata dan budaya. Media internet yang digunakan untuk mengiklankan wisata Pantai Prigi yaitu facebook, instagram, youtube dan radio. Dengan strategi ini periklanan yang disebar terbukti sangat banyak wisatawan yang mengunjungi Pantai Prigi. Diadakanya Prigi Festival dan Festival Pantai Selatan sebagai ajang promosi. Atraksi Larung Sambonyo juga sebagai salah satu atraksi yang khas untuk mempromosikan Pantai Prigi.

Strategi pengembangan wisata Pantai Prigi dikelola oleh pengelola wisata yang bekerjasama dengan Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Trenggalek, pengembangan ini bertujuan untuk menarik wisatawan lebih banyak sehingga dengan begitu wisata Pantai



Prigi dikenal diseluruh dunia dan bisa mendongkrak potensi yang ada di Kabupaten Trenggalek dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Yang mana kesejahteraan masyarakat adalah kondisi yang memperlihatkan mengenai keadaan kehidupan masyarakat yang bisa di lihat dari standar kehidupan masyarakat<sup>87</sup>.

Oleh karena itu Pemerintah Daerah Kabupaten Trenggalek dan pengelola Pantai Prigi selalu mengusahakan yang terbaik untuk pengembangan Pantai Prigi tetapi tetap selalu menaati peraturan dan selalu berpedoman pada nilai-nilai moral, etika bisnis, etika kejujuran dan segala yang dilarang oleh agama.

Dengan adanya strategi-strategi dalam pengembangan ini dilakukan oleh Pemda dan pihak pengelola Pantai Prigi dalam mensejahterakan masyarakat Kabupaten Trenggalek. Oleh karena itu strategi-strategi yang dijalankan oleh Pemda dan pihak pengelola pantai adalah strategi intensif, strategi intensif sendiri merupakan strategi yang sangat membutuhkan usaha yang sangat intensif guna meningkatkan diantara pesaing. Dengan strategi intensif ini bisa lebih ditekankan lagi pada periklanan/promosi supaya mendongkrak perkembangan Pantai Prigi supaya bisa melawan pesaing.

Dinas Pariwisata dan Kebudayaan membuat strategi pengembangan pariwisata Kabupaten Trenggalek yang tercantum dalam Rencana Induk Pengembangan Pariwisata Daerah (RIPPDA) Kabupaten

---

<sup>87</sup> Rudy Bahrudin, *Ekonomika Otonomi Daerah*, (Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2012)

Trenggalek untuk periode 15 Tahun. Terhitung dari mulai tahun 2017-2031, pembangunan kepariwisataan meliputi industri pariwisata, destinasi pariwisata, pemasaran kepariwisataan, kelembagaan kepariwisataan<sup>88</sup>. Industri pariwisata merupakan industri jasa atau bisa disebut dengan industri pelayanan.<sup>89</sup>

## **B. Faktor-Faktor Pendukung dan Penghambat Pengembangan Obyek Wisata Pantai Prigi**

Pengembangan industri pariwisata merupakan suatu kegiatan yang dilakukan secara berencana, menyeluruh dan melibatkan berbagai aspek yang harus dilakukan secara terpadu dan terencana dengan baik, diperlukan modal kepariwisataan yang mengandung potensi untuk dikembangkan menjadi industri yang lebih mumpuni dan sesuai dengan SOP. Dalam menjalankan suatu kebijakan tidak akan terlepas dari yang namanya faktor-faktor yang mempengaruhi pelaksanaannya. Termasuk dalam pelaksanaan strategi-strategi yang sudah direncanakan oleh pengelola Pantai Prigi dan Dinas Pariwisata Kabupaten Trenggalek untuk mengembangkan wisata di Pantai Prigi.

Menurut R.G.Soekadijo dalam mengembangkan wisata harus mengetahui aspek penting produk wisata yang dapat menarik wisatawan untuk mengunjungi daerah tujuan wisata. Aspek penting produk wisata

---

<sup>88</sup> *Peraturan Daerah Kabupaten Trenggalek Nomor 25 Tahun 2016 Tentang Kepariwisataan, Pasal 10 Tentang Pembangunan Kepariwisataan.* Hlm. 10

<sup>89</sup> Ayu Sutarto, *Pendekatan Kebudayaan Dalam Pembangunan Provinsi Jawa Timur.* Hlm.123

meliputi *attraction*, *accessibility*, dan *amenities*<sup>90</sup>. Hal ini dapat dijadikan sebagai acuan dalam suatu pengembangan wisata. Sesuai dengan teori yang dijelaskan maka faktor-faktor tersebut perlu mendapat perhatian serius dalam mengembangkan wisata Pantai Prigi. Tujuan pengembangan industry pariwisata dapat tercapai apabila faktor-faktor tersebut dilaksanakan secara terpadu dan berkesinambungan. Hanya saja perlu disadari bahwa pengembangan pariwisata sebagai industri memerlukan banyak biaya. Anselmus Simpuru, mengemukakan bahwa aspek-aspek yang mempengaruhi pengembangan pariwisata merupakan keberagaman atraksi dan potensi wisata, sifat keterbukaan dan keamanan yang relatif terjamin serta minat yang besar dari masyarakat terutama sektor swasta dalam mengembangkan pariwisata<sup>91</sup>.

Ada beberapa faktor-faktor yang mendukung dan faktor-faktor menghambat dalam menghadapi pelaksanaan pengembangan obyek wisata di Pantai Prigi sebagai berikut:

a. Faktor pendukung

Faktor pendukung pariwisata, adalah hal-hal yang mempengaruhi suatu menjadi berkembang, menambah dan memajukan dari sebelumnya.

Menurut Vabbove terdapat 5 sektor utama dalam membentuk pariwisata

---

<sup>90</sup> R.G. Soekadijo, *Anaomi Pariwisata Memahami Pariwisata Sebagai "systemiclinkage"*. Hlm. 89

<sup>91</sup> Anselmus Simpuru, *Strategi Dinas Pariwisata Dalam Mengembangkan Obyek Wisata Untuk Meningkatkan Pendapatan Asli Daerah*.

meliputi, sektor daya tarik, sarana dan prasarana, pengelolaan dan pelayanan, sektor akomodasi dan kondisi masyarakat.<sup>92</sup>

Pertama, Daya Tarik merupakan sesuatu yang mempunyai keindahan, keunikan dan nilai yang berupa keanekaragaman kekayaan alam, budaya dan hasil buatan manusia yang menjadi sasaran atau tujuan kunjungan wisatawan.

Pada objek wisata Pantai Prigi yang menjadi daya tarik adalah dengan adanya pantai yang indah dan sejuk. Terdapatnya icon pariwisata seperti halnya panggung 360 derajat, bumi perkemahan, tempat pelelangan ikan, pelabuhan ikan nusantara, tempat penangkaran udan yang belum tentu dapat dijumpai di daerah lain.

Kedua, sarana dan prasarana merupakan kelengkapan wisata yang bertujuan untuk memberikan kenyamanan dan melayani kebutuhan wisatawan dalam menikmati perjalanan wisatanya. Prasarana sendiri adalah sumber daya alam dan sumber daya buatan manusia yang dibutuhkan oleh wisatawan dalam perjalanan wisatanya, seperti contoh listrik, alat komunikasi, dan air. Sarana dan prasarana yang ada di Pantai Prigi sudah lengkap meliputi loket penjualan parkir, kamar mandi, lahan parkir, mushola, pugasera, gazebo, panggung 360 derajat, taman plaza, taman lingkaran. Dengan adanya sarana dan prasarana yang memadai menjadi penunjang keberhasilan pengembangan pariwisata daerah.

---

<sup>92</sup> Ansofi, *Economica Jurnal Program Studi Pendidikan Ekonomi Stkip Pgri Sumatera Barat* Vol. 1 No 1, Oktober 2012, Hlm. 2

Ketiga, Pengelolaan, perawatan dan pelayanan dalam pengelolaan, perawatan dan pelayanan objek wisata Pantai Prigi dikelola oleh pengelola Pantai Prigi yang bekerjasama dengan Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Trenggalek. Pelayanan yang baik dan memadai serta sikap ramah tamah yang dilakukan oleh pihak pengelola Pantai Prigi merupakan faktor yang sangat penting dalam bidang pariwisata, dengan sikap yang ramah tamah akan membuat wisatawan merasa nyaman dan merasa dilayani.

Profesionalisme merupakan sebuah tuntutan dalam menghadapi persaingan. Sumber daya manusia yang berkualitas dalam arti mempunyai gagasan, inovasi dan semangat kerja yang professional. Tentu sangat tidak mudah untuk memperoleh tenaga-tenaga professional di bidang pariwisata, namun setidaknya harus ada upaya-upaya untuk meningkatkan keahlian dan ketrampilan tenaga pariwisata, sehingga pada akhirnya peningkatan kualitas di daerah obyek wisata dapat berpengaruh positif pada perkembangan industri wisata.

Keempat, akomodasi mengacu pada fasilitas tempat penginapan yang ada di sekitar wisata Pantai Prigi.

Dan yang kelima, kondisi masyarakat dengan mengembangkan sektor pariwisata tentu akan berdampak baik pada sektor perekonomian di kawasan tempat wisata. Sehingga dengan membangun kesadaran dari semua masyarakat sehingga mampu memberikan pelayanan dan kesan yang baik untuk pariwisata. Dukungan dari masyarakat untuk

mengembangkan pariwisata di Pantai Prigi juga sangat berpengaruh untuk menjadikan wisata Pantai Prigi menjadi lebih baik dan menjaga sarana dan prasarana disekitar. Dimana lingkungan sangat berpengaruh kepada minat wisatawan dengan lingkungan yang bersih dan sarana prasarana terjaga maka minat wisatawan untuk kembali berkunjung sangat besar. Jika lingkungan bersih dan suasana yang asri dapat terjaga kemudian didukung dengan sumber daya alam yang indah maka para wisatawan tidak sungkan-sungkan lagi untuk kembali. Sehingga dengan meningkatnya kunjungan wisatawan yang datang juga akan berpengaruh terhadap meningkatnya Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Trenggalek.

b. Faktor Penghambat

Dalam suatu pengembangan selain adanya faktor-faktor pendukung pengembangan obyek wisata juga terdapat adanya faktor-faktor penghambat obyek wisata, yang berpengaruh bahkan menghentikan sesuatu menjadi lebih dari sebelumnya.<sup>93</sup> Kendala bagi kawasan wisata Pantai Prigi yang dihadapi ada faktor internal dan juga faktor eksternal maka bisa dijelaskan sebagai berikut:

1) Faktor Internal

Pertama, Kurangnya kebersihan diarea pantai prigi, yang mana masih banyak sampah-sampah yang berserakan diarea taman maupun pantainya sendiri, juga kurangnya perawatan yang mana bunga-bunga

---

<sup>93</sup> Tegar Mahardika Dewitasari Dkk, *Upaya Peningkatan Pendapatan Asli Daerah Melalui Sektor Pariwisata Di Kabupaten Banjarnegara*, Diponegoro Law Review Volume 3, Nomor 2, 2014

ditaman banyak yang mati dan juga banyak lubang-lubang pafing yang belum dibenahi hal tersebut dapat mengurangi nilai keindahan pantai prigi.

Kedua, Kurang tertibnya pedagang kaki lima, yang mana seharusnya pedagang kaki lima tidak boleh berjualan diarea pantai, namun tetap saja melanggar peraturan yang sudah dibuat oleh pengelola pantai sehingga masih banyak sekali pedagang kaki lima yang masih berjualan diarea pantai prigi.

Ketiga, Kualitas dan kuantitas Kualitas dan kuantitas sumber daya manusia dibidang pariwisata dan kebudayaan belum memadai, masih kurangnya kesadaran bagi pelaku usaha dan masyarakat terhadap proses pengembangan obyek wisata yang menyebabkan kualitas sumber daya manusia di bidang pariwisata belum memadai. Kurangnya kesadaran akan pentingnya sebuah inovasi dalam sebuah inovasi dalam usaha peningkatan ekonomi menyebabkan segala sesuatu akan terhambat. Semua ini dikarenakan karena proses pengembangan belum optimal sehingga menyebabkan sedikitnya lembaga-lembaga swasta yang mau bekerjasama untuk mengembangkan wisata di Pantai Prigi.

Keempat, Belum ada kerajinan yang menjadi cirri khas, karena di pengaruhi kurang sadarnya masyarakat sekitar akan pengembangan wisata maka masyarakat juga masih enggan untuk membuat kerajinan yang berciri khas kan pantai prigi.

Kelima, Masih terbatasnya dana infrastruktur dalam rangka mengembangkan obyek wisata, terbatasnya dana infrastruktur sendiri itu juga dipengaruhi oleh kurang sadarnya masyarakat dalam membayar retribusi obyek wisata dan lebih memilih masuk melewati jalan lain yang menyebabkan penurunan jumlah pendapatan retribusi.

## 2) Faktor Eksternal

Pertama, adanya pesaing didaerah luar Kabupaten Trenggalek, yang mana dengan semakin banyaknya destinasi wisata di setiap kota bahkan Kabupaten ada membuat persaingan objek wisata semakin besar.

Kedua, Kurang kesadaran masyarakat sekitar yang kurang mendukung dengan percepatan proses pengembangan, kurang sadarnya masyarakat sekitar akan pentingnya sebuah pengembangan juga menjadi kendala dalam melaksanakan pengembangan suatu obyek wisata sehingga perlu melakukan sosialisasi kepada masyarakat akan pentingnya sebuah pengembangan objek wisata.

Ketiga, Adanya penyusupan pengunjung melalui jalan masuk area sirkuit motor cross, karena kurang sadarnya masyarakat dalam membayar retribusi sehingga mengakibatkan mereka memilih untuk menerobos melewati jalan lain.



### **C. Kontribusi Yang Diberikan Obyek Wisata Dalam Meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten Trenggalek**

Dalam rangka menyelenggarakan otonomi Daerah, kewenangan keuangan yang melekat pada setiap kewenangan pemerintah menjadi kewenangan daerah, yang mana daerah diberikan hak untuk mendapatkan sumber keuangan. Adanya kewenangan yang diberikan kepada Daerah untuk menyelenggarakan otonomi Daerah diharapkan mampu menggali sumber Pendapatan Asli Daerah. Kebijakan tersebut merupakan pengejawantahan dari upaya pemerintah agar daerah dapat secara kreatif mencari peluang-peluang sumber investasi di luar daerah agar lumbung keuangan daerah dapat terpenuhi yang pada gilirannya urusan-urusan pemerintah dapat berjalan dengan baik dan lancar.

Di Daerah bertujuan memberikan kewenangan kepada Pemerintah Daerah untuk mendanai pelaksanaan otonomi Daerah sesuai dengan potensi Daerah sebagai perwujudan Desentralisasi<sup>94</sup>. Peningkatan Pendapatan Asli Daerah (PAD) mutlak harus dilakukan oleh Pemerintah Daerah agar mampu untuk membiayai kebutuhan sendiri, sehingga ketergantungan Pemerintah Daerah kepada Pemerintah Pusat semakin berkurang dan pada akhirnya Daerah dapat mandiri.

Sektor pariwisata adalah suatu komoditi yang berperan penting dalam pembangunan daerah, sehingga pemerintah daerah menaruh perhatian khusus kepada sektor pariwisata, salah satu tujuan pengembangan pariwisata di

---

<sup>94</sup> *Undang-undang Republik Indonesia Nomor 33 Tahun 2004 Pasal 3 Butir 1 Tentang Perimbangan Keuangan Pusat Dan Pemerintah Daerah.*

Kabupaten Trenggalek salah satunya untuk meningkatkan Pendapatan Asli Daerah. Dengan meningkatnya jumlah pendapatan pariwisata Pantai Prigi secara tidak langsung juga dapat meningkatkan Pendapatan masyarakat dan juga Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Trenggalek. Sebagai pengelola Wisata Pantai Prigi Dinas Pariwisata dan Kebudayaan berusaha melayani masyarakat melalui sarana rekreasi dan juga akomodasi memperoleh pendapatan atas penyelenggaraan jasa pariwisata yang telah diberikan. Menurut Herlin Rahman, Pendapatan Asli Daerah merupakan pendapatan daerah yang bersumber dari hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan dan lain-lain Pendapatan Asli Daerah yang sah dalam menggali pendanaan dalam pelaksanaan otonomi daerah sebagai wujud desentralisasi.<sup>95</sup> Pendapatan Asli Daerah diartikan sebagai pendapatan daerah yang tergantung keadaan perekonomian pada umumnya dan potensi dari sumber-sumber Pendapatan Asli Daerah itu sendiri.

Dampak pariwisata terhadap perekonomian sendiri bisa meliputi:<sup>96</sup>

- a. Pendapatan pemerintah, dengan kontribusi pariwisata secara besar terhadap pemerintah maupun kontribusi secara langsung ataupun secara tidak langsung. Kontribusi secara langsung berasal dari pajak pendapatan yang dipungut dari para pekerja wisata, sedangkan kontribusi tidak langsung yakni berasal dari pajak bea cukai barang-

---

<sup>95</sup>Prima Mawitjere “College Journal” dalam <https://primalifejournal.wordpress.com/?2013/03/26/pendapatan-as;i-daera-pad/>. Diunduh Pada 23 April 2021 Pukul 11.39

<sup>96</sup> Indrajati Hertanto Dan Jaka Sriyana, *Sumber Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Dan Kota, Journal Ekonomi Dan Studi Pembangunan Volume 12, Nomor 1, April 2011:76-89*, (Skripsi: Yogyakarta 2011), Hlm 80

barang yang di import dan pajak yang dikenakan kepada wisatawan yang berkunjung.

- b. Peningkatan perekonomian masyarakat, pendapatan sektor wisata sering kali digunakan untuk mengukur nilai ekonomi pada suatu kawasan wisata, ada beberapa hal pendapatan lokal sangat sulit untuk dihitung karena tidak semua pendapatan pengeluaran wisatawan dapat diketahui dengan jelas<sup>97</sup>.

Pajak Daerah merupakan iuran wajib yang dilakukan oleh orang pribadi atau badan kepala daerah, dengan tanpa adanya imbalan langsung yang seimbang yang dapat dipaksakan berdasarkan peraturan perundang-undangan yang berlaku, yang digunakan untuk membiayai penyelenggaraan Pemerintah dan Pembangunan Daerah<sup>98</sup>. Sedangkan Restribusi Daerah<sup>99</sup> merupakan pungutan Daerah sebagai pembayaran jasa atau pemberian izin yang khusus disediakan dan diberikan oleh pemerintah daerah untuk kepentingan orang pribadi atau badan. Dengan ini yang tergolong dalam restribusi pariwisata adalah restribusi jasa usaha. Restribusi jasa usaha yaitu restribusi jasa yang disediakan oleh pemerintah daerah dengan menganut pada prinsip komersial karena pada dasarnya dapat disediakan oleh pihak swasta.

---

<sup>97</sup> I gusti, *Pemasaran Pariwisata* (Yogyakarta: CV Andi offst, 2017), Hlm 15

<sup>98</sup> Andriansutedy, *Hukum Pajak Dan Restribusi Daerah*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2008) Hlm. 6

<sup>99</sup> Marihot Pahala Siahaan, *Pajak Daerah & Restribusi Daerah (Berdasarkan Undang-undang Nomor 28 Tahun 2009 Tentang Pajak Daerah dan Retribusi Daerah. Hlm. 5-6*

Pendapatan Asli Daerah yang diperoleh dari pariwisata Pantai Prigi merupakan jumlah pendapatan yang diperoleh dari hasil restribusi obyek wisata, restribusi parkir dan restribusi penginapan atau hotel. Peneliti memaparkan pemasukan pendapatan pariwisata pantai prigi terhadap pendapatan asli daerah Kabupaten Trenggalek per tahunnya memiliki kontribusi yang masih kecil.

Tahun	Pendapatan Pantai Prigi (Rp)	Pendapatan Asli Daerah (Rp)	Kontribusi (%)
2015	1.087.702.500	1.545.252.147.339	0,070
2016	1.044.127.500	1.632.638.536.154	0,063
2017	1.216.657.000	1.759.995.116.687	0,069
Jumlah	3.348.487.000	4.937.885.827.180	1,645
Rata-rata	1.116.162.333	1.645.961.942.393	0,067

Tabel diatas menjelaskan bahwa pendapatan pariwisata pantai prigi menyumbang 0,067 pertahunnya dan jumlah rata-rata 1.116.162.333 pertahunnya. Dengan kontribusi diberikan pada tahun 2015 kontribusi pariwisata pantai prigi terhadap pendapatan asli daerah yaitu 0,70%, dan pada tahun 2016 kontribusi yang diberikan 0,63% untuk tahun 2017 kontribusi yang diberikan adalah 0,69%.

Wisata pantai prigi yang selama ini dikelola mampu memberikan kontribusi terhadap pendapatan asli daerah meskipun kontribusi wisata pantai prigi terhadap pendapatan asli daerah masih relative sangat kecil, karena

meningkatnya pendapatan asli daerah dari sektor lain yang tidak diikuti meningkatnya pendapatan asli daerah dari sektor pariwisata, terutama dari sektor industry pariwisata pantai prigi. Tetapi pendapatan dari sektor pariwisata pantai prigi dipengaruhi oleh jumlah pengunjung yang datang ke pantai prigi, semakin bertambahnya pengunjung ke pantai prigi maka semakin besar pula pendapatan yang diterimannya.

#### **D. Pandangan Ekonomi Islam Tentang Obyek Wisata Pantai Prigi Dalam Meningkatkan Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Trenggalek**

Upaya yang dilakukan Dins Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Trenggalek dalam memberikan sarana penunjang pada obyek wisata yaitu salah satunya musholla sebagai sarana keagamaan untuk wisatawan muslim melaksanakan ibadah. Mengingat bahwa sebagian besar masyarakat Kabupaten Trenggalek adalah penganut Agama Islam maka pemerintah menyesuaikan kegiatan pariwisatanya sesuai dengan syariat Agama Islam mulai dari kegiatan-kegiatan pariwisata, makan tentunya sudah berlabel halal dan juga melengkapi tempat wisata dengan musholla sebagai sarana beribadah untuk wisatawan muslim.

Terdapat beberapa faktor standart pengukuran pariwisata syariah dari segi administrasi dan pengolahannya untuk semua wisatawan, hal tersebut dapat menjadi suatu karakteristik tersendiri yaitu:

1. Pelayanan terhadap wisatawan harus cocok dengan prinsip muslim secara keseluruhan.

2. Pemandu dan staff harus memiliki disiplin dan menghormati prinsip-prinsip islam.
3. Mengatur semua kegiatan agar tidak bertentangan dengan prinsip Islam.
4. Rumah makan harus mengikuti standart internasional pelayanan halal.
5. Layanan transportasi harus memiliki keamanan sistem proteksi.
6. Ada tempat-tempat yang disediakan untuk semua wisatawan muslim melakukan kegiatan keagamaan.
7. Tempat wisata tidak bertentangan dengan prinsip islam.

Pariwisata syari'ah merupakan suatu permintaan wisata yang didasarkan pada gaya hidup wisatawan muslim selama liburan. Selain itu, pariwisata syariah merupakan pariwisata yang fleksibel, rasional, sederhana, dan seimbang. Pariwisata ini bertujuan agar wisatawan termotifasi untuk mendapatkan kebahagiaan dan berkah dari Allah SWT.

Wisatawan muslim merupakan sekmen baru yang sedang berkembang dengan pesat dalam industri pariwisata. Menjelajahi dunia seperti wisatawan lain dengan tidak mengorbankan kebutuhan dasar mereka berupa pemenuhan makanan halal dan kemudahan pelaksanaan ibadahnya berupa sholat. Pariwisata adalah berbagaimacam kegiatan wisata dan di dukung berbagai fasilitas serta pelayanan yang di sediakan masyarakat, pengusaha, pemerintah dan pemerintah daerah. Sedangkan kegiatan pariwisata pada umumnya, akan tetapi tanpa meninggalkan syariat islam. Jadi secara umum pariwisata syariah

dan periwisata profesional tidak beda, hanya kebutuhan terhadap paket wisata, akomodasi, makanan dan minuman dalam memenuhi nilai-nilai Islam.

Pariwisata syariah dalam perspektif masyarakat pada umumnya berupa wisata ziarah makam ulama, mengunjungi masjid-masjid peninggalan sejarah, haji, dan lain-lain. Sebenarnya pariwisata syariah bukan hanya wisata ziarah dan semua yang disebutkan tersebut, melainkan pariwisata syariah adalah trend baru pariwisata dunia yang dapat berupa wisata alam, wisata budaya, maupun wisata buatan yang keseluruhannya dibingkai dalam nilai-nilai Islam.

Berdasarkan teori di atas, pariwisata pada kota Trenggalek juga berupa berbagai macam kegiatan wisata yang didukung dengan berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, atau pemerintah daerah. Kota Trenggalek mempunyai berbagai potensi pariwisata seperti wisata alam, budaya, wisata bahari, dan wisata buatan yang tersebar di berbagai kota Trenggalek. Potensi-potensi wisata tersebut tentu berupaya untuk dikembangkan oleh pemerintah atau Dinas Pariwisata agar memiliki dampak baik bagi wisatawan, masyarakat, atau pihak lain.

Pemerintah ataupun Dinas Pariwisata kota Trenggalek dalam hal ini juga telah menyediakan keperluan yang berkaitan dengan kepariwisataan baik sarana maupun prasarana wisata, seperti dengan membangun fasilitas-fasilitas khusus pariwisata dan prasarana umum untuk mendukung kawasan wisata serta meningkatkan kualitas dan kuantitas prasarana umum guna mendorong

pertumbuhan daya saing wilayah pengembangan pariwisata dan untuk menimbulkan kenyamanan bagi wisatawan.

Usaha yang dapat kita lakukan untuk memelihara dan melestarikan lingkungan diantaranya:

- a. Rehabilitasi sumber daya alam berupa hutan, tanah, dan air yang rusak
- b. Pendayagunaan daerah pantai, wilayah laut dan kawasan udara perlu dilanjutkan dan makin ditingkatkan tanpa merusak mutu dan kelestarian lingkungan
- c. Membudidayakan tanaman dan hidup bersih.
- d. “kebersihan adalah sebagian dari iman”, maka rawatlah bumi dan sadarlah kita sebagai khalifah yang tugasnya untuk merawat bumi, mengelola dan memanfaatkan apa yang ada di bumi ini. Sebagaimana firman Allah SWT dalam Qur’an Sura Al-A’raf ayat 56-58:

وَلَا تُفْسِدُوا فِي الْأَرْضِ بَعْدَ إِصْلَاحِهَا وَادْعُوهُ خَوْفًا وَطَمَعًا إِنَّ رَحْمَتَ اللَّهِ قَرِيبٌ مِّنَ الْمُحْسِنِينَ (56) وَهُوَ الَّذِي يُرْسِلُ الرِّيَّاحَ بُشْرًا بَيْنَ يَدَيْ رَحْمَتِهِ حَتَّىٰ إِذَا أَقَلَّتْ سَحَابًا ثِقَالًا سُقَّتْهُ لِبَلَدٍ مَّيِّتٍ فَأَنْزَلْنَا بِهِ الْمَاءَ فَأَخْرَجْنَا بِهِ مِنْ كُلِّ الثَّمَرَاتِ كَذَٰلِكَ نُخْرِجُ الْمَوْتَىٰ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ (57) وَالْبَلَدُ الطَّيِّبُ يَخْرُجُ نَبَاتُهُ بِإِذْنِ رَبِّهِ وَالَّذِي خَبثَ لَا يَخْرُجُ إِلَّا نَكِدًا كَذَٰلِكَ نُصَرِّفُ الْآيَاتِ لِقَوْمٍ يَشْكُرُونَ (58)

Artinya:

*(Dan janganlah kamu membuat kerusakan di muka bumi) dengan melakukan kemusyrikan dan perbuatan-perbuatan maksiat (sesudah Allah memperbaikinya) dengan cara mengutus rasul-rasul (dan berdoaalah kepada-Nya dengan rasa takut) terhadap siksaan-Nya (dan dengan penuh*



*harap) terhadap rahmat-Nya (56). (Dan Dialah yang meniupkan angin sebagai pembawa berita gembira sebelum kedatangan rahmat-Nya) yakni terpencair-pencar sebelum datangnya hujan. Seperti itulah) cara pengeluaran itulah (Kami membangkitkan orang-orang yang telah mati) dari kuburan mereka dengan menghidupkan mereka kembali (mudah-mudahan kamu mengambil pelajaran) kemudian kamu mau beriman (57). (Dan tanah yang baik) yang subur tanahnya (tanaman-tanamannya tumbuh subur) tumbuh dengan baik (dengan seizin Tuhannya) hal ini merupakan perumpamaan bagi orang mukmin yang mau mendengar petuah/nasihat kemudian ia mengambil manfaat dari nasihat itu (dan tanah yang tidak subur) jelek tanahnya (tidaklah mengeluarkan) tanamannya (kecuali tumbuh merana) sulit dan susah tumbuhnya. Hal ini merupakan perumpamaan bagi orang yang kafir (58).*

Dalam Al-Qur'an diperoleh banyak isyarat untuk melakukan pariwisata, pariwisata sebagai salah satu sektor yang bisa mendatangkan pendapatan individu, masyarakat dan juga pendapatan Negara. Dalam industri pariwisata sangat erat kaitanya dengan produk dari jasa, seperti transportasi, akomodasi, perhotelan, jasa boga atau kuliner, yang dapat mendayakan sumberdaya manusia maupun sumber daya alam yang ada. Namun aktivitas pariwisata juga harus jelas dan efektif sehingga dapat menghasilkan sesuatu yang bermanfaat. Menurut Mohamad upaya sadar manusia agar keuntungan yang diperoleh dapat dinikmati bersama oleh aktor-aktor yang terlibat dalam proses produksi secara adil serta memperhatikan kelestarian alam bukan hanya mengejar keuntungan.